

**PERSEPSI MAHASISWA PRODI BKI UIN SUNAN KALIJAGA
TERHADAP PENERAPAN METODE CERAMAH
DI MASA PEMBELAJARAN DARING**

Muhammad Alpin Hascan¹, Nur Saidah²

Pascasarjana/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: 119204010125@student.uin-suka.ac.id , nur.saidah@uin-suka.ac.id

Abstract

Since the emergence of coronavirus in various parts of the world, all activities began to be housed. Every interaction must be done online, including education. In the implementation of lectures there are certainly learning methods. Lecture method as one of the learning methods that is always applied especially in the current online learning period. The question is how it is perceived in online learning, researchers are interested in knowing the perception of students regarding the use of online lecture methods. Research takes place remotely using google form media to process data. Research is discussed by qualitative methods by utilizing literacy resources such as books, articles and other ilmiah research as data collection techniques. Furthermore, the data is reviewed, discussed and linked to relevant library studies. Based on the perception of students, the results prove that the application of lecture methods in the middle of online lectures is quite effective. Students are quite familiar with online-based lectures using lecture methods, but there are several other things and skills that teachers need to master so that the lecture method does not become boring and can give maximum results.

Keywords: *Students Perception, Online Learning Method*

Abstrak

Sejak munculnya virus corona di berbagai belahan dunia, semua aktivitas mulai dilakukan di rumah. Setiap interaksi harus dilakukan secara online, termasuk pendidikan. Dalam pelaksanaan perkuliahan tentu ada metode pembelajaran. Metode perkuliahan merupakan salah satu metode pembelajaran yang selalu diterapkan terutama pada masa pembelajaran daring saat ini. Pertanyaannya adalah bagaimana hal itu dirasakan dalam pembelajaran online, para peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai penggunaan metode kuliah online. Penelitian ini dilakukan dari jarak jauh menggunakan media formulir google untuk memproses data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan sumber literasi seperti buku, artikel dan penelitian ilmiah lainnya sebagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, data ditinjau, dibahas dan dihubungkan dengan studi perpustakaan yang relevan. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode perkuliahan

online cukup efektif. Mahasiswa cukup akrab dengan kuliah berbasis online, namun ada beberapa hal dan keterampilan lain yang perlu dikuasai guru agar metode perkuliahan tidak menjadi membosankan dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Kata kunci: Persepsi mahasiswa, Metode Pembelajaran Online

Accepted: November 10 2021	Reviewed: January 17 2022	Published: February 10 2022
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dikehendaki oleh pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini melibatkan guru dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran sebelum terjadinya proses belajar. Salah satu yang harus disiapkan dengan baik adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau langkah guna meraih target sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan materi serta prosedur pembelajarannya antara pendidik dan peserta didik (Afandi & Chamalah, 2013).

Majid, (2014) mengungkapkan bahwa metode diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal serta mengutamakan aktivitas saat pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan dirinya dan juga peserta didik. Hamami, (2020) mengembangkan metode pendidikan agama Islam dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, rasional, dan fungsional, dan emosional. Pendekatan emosional dimaksudkan untuk membangkitkan perasaan dan emosi peserta didik untuk meyakini, paham, dan mampu menghayati ajaran serta nilai agama Islam. Beberapa metode yang dapat dikembangkan dalam pendekatan ini ialah metode tanya jawab, diskusi kelompok, latihan, pemberian tugas dan ceramah.

Menurut Hamdayama, (2015), ceramah adalah tutur kata yang dilontarkan pendidik sebagai penerang pola pikir peserta didik di dalam kelas. Berbicara menjadi alat utama agar terbangunnya interaksi antara keduanya saat berceramah, pendidik dapat menyisipkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi kegiatan yang utama bagi peserta didik adalah mendengarkan secara teliti dan merangkum pembahasan penting yang disampaikan oleh pendidik; sehingga menjawab pertanyaan-pertanyaan bukan hal yang lebih utama. Ceramah merupakan metode yang dapat diandalkan agar terciptanya lingkungan yang kondusif serta tidak memberi beban dan pemicu stres bagi peserta didik. Bagi peserta didik yang malu, tidak percaya diri, dan belum berpengetahuan yang

cukup mereka tidak merasa terpaksa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Afandi & Chamalah, 2013).

Pada masa ini, setiap individu dihadapkan pada hal-hal baru yang butuh dipelajari, sejak munculnya covid-19 mengharuskan setiap individu untuk melakukan segala urusan dari rumah termasuk pendidikan. Di antara kondisi baru mengenai penjagaan diri dari penyebaran Covid-19, peningkatan imunitas diri, hingga mempelajari metode interaksi dan pekerjaan yang dilakukan dari rumah, sama halnya dengan pendidikan saat ini yang dilakukan secara jarak jauh (Khairani, 2020). Sejak kemunculannya di Indonesia, Virus Covid-19 memberikan pengaruh buruk bagi lingkup kehidupan manusia, tidak hanya merusak sistem kesehatan saja, virus ini juga memberi dampak terhadap ekonomi, sosial, keagamaan tak terkecuali pendidikan (Umam, 2021).

Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi terbaik dalam menghadapi pandemi saat ini. pembelajaran secara jarak jauh merupakan suatu hal yang baru bagi seluruh tatanan pendidikan khususnya bagi guru, bagaimana mereka menyampaikan materi dengan strategi, model, media dan metode pembelajaran secara online melalui komputer. Sebagai metode yang sangat *famous* di kalangan guru, ceramah menjadi alternatif dari metode pembelajaran lain yang masih sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini tetap eksis walaupun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Melalui perantara media internet, metode ceramah sering digunakan saat perkuliahan melalui via zoom. Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam, bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terhadap penerapan metode ceramah ketika diterapkan melalui pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penggunaan metode ceramah untuk diterapkan saat ini dalam kondisi perkuliahan daring.

Harapan untuk hasil penelitian ini, dimaksudkan untuk membuka pikiran ataupun mindset dari guru atau dosen dalam menggunakan metode ceramah di masa pembelajaran daring. Apakah metode ini masih layak atau tidak, jika pembelajaran terdahulu yaitu secara tatap muka masih cukup efektif, bagaimana jika diterapkan di masa pandemi covid-19? Perlunya penelitian ini dikaji agar kedepan para guru ataupun dosen dapat memahami bagaimana memaksimalkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan strategi, model atau metode pembelajaran, khususnya metode ceramah di tengah pembelajaran jarak jauh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang meneliti pada kondisi alamiah (*naturalistik*) yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi data dari peneliti (Sugiyono, 2020). Penelitian ini merujuk pada studi pustaka seperti analisa buku, dan artikel-artikel ilmiah dan sumber literasi lainnya sebagai teknik pengumpulan data. Buku karangan Jumanta Hamdayama dengan judul Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter menjadi buku utama dalam penelitian ini. Media google form digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar penerapan metode ceramah selama pelaksanaan pembelajaran daring. Objek penelitian bertitik pada mahasiswa prodi BKI-C UIN Sunan Kalijaga dengan beranggotakan 27 mahasiswa. Data yang didapatkan melalui mahasiswa berdasarkan pengalaman mereka saat menghadapi dosen yang menerapkan metode ceramah di pembelajaran daring. Selanjutnya melalui bahan data tersebut, peneliti mengumpulkannya kemudian mengkaji serta menganalisis data tersebut dengan studi pustaka dan penelitian yang relevan. Sehingga penelitian ini dapat mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode ceramah melalui media zoom di masa pembelajaran daring.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Metode Ceramah

Metode adalah penghubung antara pendidik dan peserta didik agar mereka termotivasi untuk mengenal, memahami dan menghayati pengetahuan, pengalaman, keterampilan maupun nilai-nilai yang termuat dalam pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh pendidik berkembang dengan baik Tasman Hamami, (2020). Prihartini dan Mediatati, (2013) mendefinisikan metode ceramah secara simpel, yaitu sebagai usaha pendidik untuk menyajikan bahan ajar atau cara memberi materi dengan menjelaskan secara verbal menggunakan lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Sedangkan Hamdayama, (2015) mengungkapkan metode ceramah sebagai metode konvensional sebab sudah diterapkan sejak zaman dahulu kala sebagai perantara komunikasi lisan antara guru dan anak didik.

Sebagaimana yang dikutip oleh (Hamdayama, 2015), Sri Anita menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan penyampaian materi ajar secara tutur kata yang cukup sederhana mulai dari memberi informasi, klarifikasi, ilustrasi hingga kesimpulan. Ceramah yang baik adalah ceramah yang variatif dengan dilengkapi beragam media dan fasilitas belajar yang kelak akan terciptanya interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik. Asra, (2019) mengungkapkan bahwa metode ceramah dapat dianggap sebagai suatu teknik menyampaikan materi ajar

dengan melalui tutur kata. Selain itu, Ihwanah, (2016) menyebutkan bahwa dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran secara klasikal metode ceramah masih banyak digunakan. Ceramah merupakan cara konvensional, meskipun memiliki kelebihan namun juga memiliki kelemahan. Oleh karena itu, ceramah perlu dilengkapi dengan pendekatan dan strategi inkonvensional yang tepat. Meski metode ini termasuk klasik, namun penggunaannya sangat digemari oleh para pendidik. Para pendidik banyak yang menggunakan metode ini sebagai media bantu mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bukan tanpa alasan karena metode ceramah sangat simpel penerapannya yang pengorganisasiannya tidaklah sulit.

Istiani et al., (2013) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, pendidik menjadi *information center* ketika berceramah, pendidik berperan menjadi lalu lintas komunikasi yang menjadikan pembelajaran terjadi satu arah. Seakan menjadi pusat perhatian peserta didik, pendidik harus menguasai materi dengan penjelasan yang menarik serta susunan kalimat yang jelas. Keterampilan ini akan semakin memberikan performa yang maksimal jika didukung dengan media yang sesuai. Hasil penelitian Zakaria dan Iksan sebagaimana yang dikutip oleh Saguni, (2013) menemukan bahwa materi ajar yang berbobot yang disampaikan dosen sangat bertumpu pada cara penyampaian di kelas. Mahasiswa mendengar dan menyerap seluruh informasi dalam bentuk dan arti yang secara esensial sama dengan informasi atau materi yang telah disampaikan oleh dosen. Dalam penyampaian dengan metode ceramah, dosen menduduki penting dalam proses belajar mengajar. Dampak jangka panjangnya antara lain: kontribusi mahasiswa kurang dalam berpartisipasi, sangat tergantung pada kemampuan pengajar, tidak dapat digunakan untuk berbagai gaya belajar seperti pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, dan hubungan interpersonal.

Mahmudah, (2016) mengungkapkan bahwa cara untuk mengaplikasikan metode ceramah adalah dengan penerangan lisan dalam bentuk tutur kata dalam suatu interaksi komunikasi. Agar efektivitas penggunaan metode ceramah mengalami peningkatan, pendidik dapat menyempurnakannya dengan alat audio visual, metode demonstrasi, tanya jawab, atau sebagainya. Artinya dapat dipadukan dengan teknik atau metode lain. Mahtum & Fikri, (2020) berpendapat, jika teknik ceramah sangat cocok jika di *combine* dengan metode *uswatun hasanah*, mereka beralasan jika pendidik dapat menasehati melalui ceramah akan lebih baik jika ia melakukan dan memberi contoh langsung didepan anak didik. Hamdayama, (2015) mengungkapkan bahwa metode ceramah dapat digunakan dalam keadaan tertentu, diantaranya :

- a. Pendidik akan menghantarkan topik baru diawal sebelum lebih intens ke materi, topik yang disampaikan dapat berupa gambaran umum tentang materi hari itu.
- b. Peserta didik tidak memiliki sumber pelajaran, sehingga mereka diminta untuk berkreasi dengan mencatat bagian penting dari bahan pelajaran yang tengah disampaikan oleh pendidik. Namun jika sumber pelajaran tersedia, penugasan secara kelompok akan lebih efektif.
- c. Jumlah peserta didik yang dihadapi pendidik berkapasitas cukup besar, yang mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.
- d. Pendidik ingin memotivasi anak didiknya, agar antusias belajar mereka meningkat lebih baik sehingga mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Substansi materi yang membutuhkan uraian atau pemahaman secara lisan.

2. Pembelajaran Daring

Sejak kemunculan virus corona, kegiatan pembelajaran yang awalnya diberlangsungkan di sekolah kini diberlakukan dari rumah melalui sistem daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Sehingga perkuliahan daring adalah metode pembelajaran online atau pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu.

Suparman & Nurliana, (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan standar kemampuan sekolah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya jawaban atas permasalahan di masa pandemi, pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang menghubungkan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan waktu yang lama. Salah satu metode pada pembelajaran jarak jauh adalah secara daring (dalam jaringan).

Malyana, (2020) menjelaskan bahwa “Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan LMS (*Learning Manajemen System*) Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan lain sebagainya”. Senada dengan statement tersebut, Dewi, (2020) juga mengungkapkan bahwa dengan adanya perkembangan di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk web, yang nantinya cakupan jaringan komputer dapat merambah lebih luas, seperti internet. Belajar jarak jauh bisa memanfaatkan digitalisasi teknologi seperti *google classroom, e-learning*,

zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya saat pembelajaran daring.

Lebih lanjut Dewi, (2020) mengatakan bahwa kegiatan belajar berbasis daring sebagai upaya untuk memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring, peserta didik merasa punya kebebasan dalam belajar, mereka bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Untuk bisa mengikuti pembelajaran daring, peserta didik dapat menggunakan beberapa aplikasi gadget seperti *classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group* agar dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik lainnya terutama dengan pendidik. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas akses. Materi serta sumber pustaka dapat ditemui dan digunakan dari berbagai sumber dengan memanfaatkan internet (Sanjaya, 2020).

Lazimnya, pembelajaran daring dimanfaatkan pendidik saat berada dikondisi yang mendesak, seperti halnya ketika pendidik berada di luar daerah yang mengakibatkan tidak dapat memenuhi pembelajaran secara tatap muka. Akan tetapi, semenjak dunia pendidikan dihadang oleh wabah Covid-19, pembelajaran daring menjadi solusi utama yang dilakukan oleh semua civitas akademik. Pembelajaran daring menjadi kewajiban dan opsi fundamnetal dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Kebingungan serta ketidakpahaman terhadap pembelajaran online tidak dapat dihindari, banyak dari para pendidik mengalami berbagai persoalan selama berlangsungnya pembelajaran di masa pandemi ini. Hal tersebut menaruh dampak yang kurang baik dari sisi proses pembelajaran, kualitas pembelajaran, hingga hasil pembelajaran (Wuarlela, 2020).

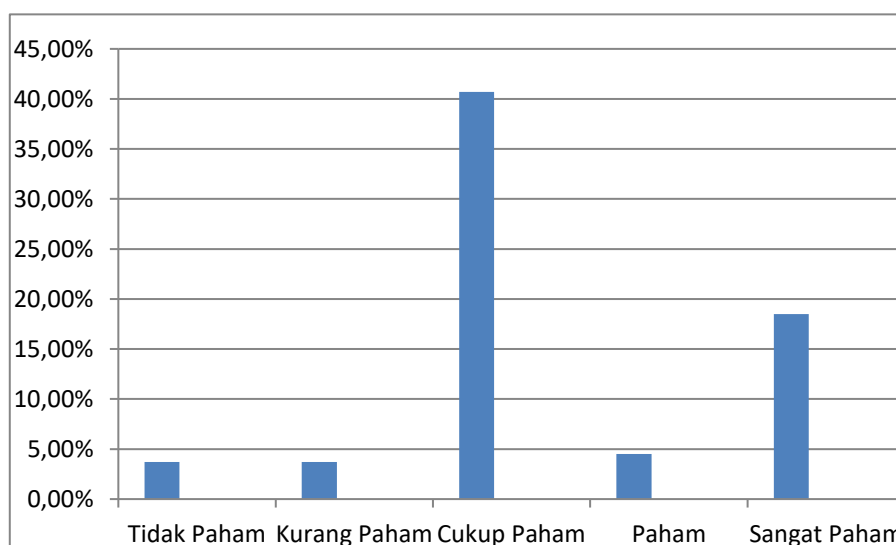
3. *Persepsi Mahasiswa BKI terhadap penerapan metode ceramah pada pembelajaran daring*

Penggunaan metode ceramah dalam proses perkuliahan bukanlah suatu hal yang baru. Metode ini sudah sejak lama digunakan dalam pendidikan oleh pendidik khususnya sebelum ada pembelajaran daring. Meski dianggap sebagai metode yang mudah dan praktis dalam penerapannya, namun metode ini masih menjadi perdebatan. Metode ini sudah menuai pro dan kontra di dunia pendidikan bahkan jauh sebelum adanya pembelajaran daring. Dalam lingkungan pendidikan modern, metode ceramah sering menjadi persoalan yang sering dipertentangkan, banyak aspek atau bagian yang menjadi kritik sebagian orang. Beberapa dari mereka menolak sama sekali dengan alasan bahwa metode ini kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, sebagian yang mendukung beralasan bahwa ceramah lebih sering digunakan sejak dahulu dan dalam setiap pertemuan di kelas guru tidak mungkin meninggalkan ceramah, walaupun hanya

sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran (Hamdayama, 2015).

Sebagai metode yang mudah dan praktis, tentu metode ini masih sering digunakan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Metode ini hampir rata-rata digunakan oleh para dosen-dosen di berbagai universitas, baik hanya sebagai pengantar perkuliahan, atau bahkan sampai akhir perkuliahan. Bagi sebagian para dosen, metode ini menjadi alternatif dalam proses perkuliahan. Meski begitu, metode ini tidak begitu efektif jika diterapkan disepanjang jam perkuliahan berlangsung. Harus ada variasi atau metode lain agar perkuliahan tidak menjadi monoton. Untuk itu dalam bagian ini, penulis akan membahas, bagaimana anggapan mahasiswa terhadap metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan dari hasil survei google form, perspesi dari mahasiswa Prodi BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut; Pertama mereka mengutarakan sebagian dari mereka ada yang paham dan ada yang tidak paham terhadap perkuliahan yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut terbukti melalui hasil presentasi pemahaman mahasiswa terhadap metode ceramah. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa dari 100% jumlah mahasiswa Prodi BKI yang mengisi google form, 40,70% dari mereka masuk kategori cukup paham dengan metode ceramah, kategori ini menduduki persentase paling tinggi yang dipilih mahasiswa dengan jumlah 11 orang mahasiswa dari total keseluruhan 27 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan jika metode ceramah cukup efektif untuk diterapkan di kelas mereka selama pembelajaran daring. Berikut hasil persentase pemahaman mahasiswa BKI terhadap penerapan metode ceramah;



Jika ditanya mengapa mereka tidak dominan di kategori paham atau sangat paham, tentu hal tersebut bukan tanpa alasan, para mahasiswa menganggap metode ceramah tidak begitu memberi pemahaman yang cukup baik karena beberapa alasan. Dari pengalaman yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran berbasis metode ceramah, metode ini memiliki kekurangan dalam penerapannya. Melalui hasil survei google form yang peneliti sebar kepada mereka, cukup banyak mahasiswa yang mengutarakan keluhan kesahnya terhadap metode ceramah. Beberapa diantaranya adalah kurangnya waktu yang tersedia karena penyampaian materi yang begitu banyak, apalagi perkuliahan daring menggunakan media zoom yang memiliki batas limit waktu, sehingga mahasiswa merasa waktu yang tersedia cukup terbatas, sehingga materi tidak tersampaikan dengan sempurna. Selain itu mahasiswa merasa bosan dan mengantuk dikarenakan metode ini cukup monoton apalagi jika tidak dikolaborasikan dengan model, strategi, atau metode pembelajaran lain, sehingga tidak banyak dari mereka yang tidak fokus dan tidak paham akan materi yang tengah disampaikan oleh dosen.

Selain itu, tanggapan mereka selanjutnya adalah mereka mengalami kendala saat pembelajaran daring berlangsung. Diantara kendala tersebut adalah sinyal atau jaringan yang tidak stabil. Hal ini mengakibatkan perhatian mereka terganggu saat mengikuti perkuliahan melalui media zoom. Kendala sinyal atau jaringan ini bisa terjadi dari kedua belah pihak, baik dari si dosen atau mahasiswa sendiri, hal tersebut semakin membuat konsentrasi mereka menjadi buyar. Proses perkuliahan menjadi terhambat karena hal ini. Selain itu penyampaian materi oleh dosen yang dianggap terlalu cepat membuat mereka tidak fokus dan menjadi sulit mengerti materi perkuliahan yang disampaikan.

Terkait jaringan atau kendala sinyal, melalui hasil dari google form yang peneliti terima, data yang masuk dari total keseluruhan mahasiswa BKI sebanyak 27 orang mahasiswa menunjukkan bahwa 14,8% mahasiswa sangat paham dengan perkuliahan daring, selanjutnya 44,4 % mahasiswa ada pada kategori paham selama mengikuti proses perkuliahan daring via zoom. Selanjutnya persentasi dibawahnya menunjukkan 37% mahasiswa cukup paham dalam mengikuti perkuliahan dan sisa persentasenya menunjukkan mahasiswa tidak paham dalam mengikuti perkuliahan daring. Hal Ini menunjukkan bahwa masalah jaringan menjadi masalah yang cukup menjadi perhatian bersama. Melalui penuturan mereka kendala sinyal yang paling banyak menjadi faktor penghambat proses perkuliahan daring. Aplikasi zoom sebagai media berlangsungnya proses perkuliahan membutuhkan jaringan yang stabil dan kuota internet yang tidak sedikit. Dalam hal ini para mahasiswa harus memiliki keduanya, yaitu jaringan

internet yang stabil dan kuota yang cukup agar proses perkuliahan tidak terkendala.

Pada pembelajaran daring terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, seperti jaringan, keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pendidik yang belum mumpuni. Jika banyak orang menganggap bahwa metode ceramah merupakan metode yang mudah dalam penerapannya, Hamdayama, (2015) berbeda pendapat dengan hal itu. Berceramah tampaknya pekerjaan yang gampang karena guru hanya menyajikan informasi. Namun faktanya tidaklah demikian, banyak dari pendidik yang tidak menguasai keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan metode ceramah, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Meski begitu mahasiswa prodi BKI mengungkapkan bahwa tidak semua dosen sama seperti yang disampaikan oleh hamdayana, tidak semua pendidik atau dosen yang buta akan keterampilan atau penggunaan media dan strategi pembelajaran. Ada beberapa dosen yang mahir memanfaatkan media atau strategi untuk mendukung keefektifan metode ceramah yang ia terapkan. Setiap metode memiliki keterbatasan dalam penerangan proses pembelajaran. Keterbatasan ini harus diperhatikan dengan seksama oleh pendidik atau dosen, sehingga dalam pelaksanaannya dapat mengurangi terciptanya kelemahan tersebut.

Sejalan dengan hal itu, Hamdayama, (2015) menjabarkan beberapa kelemahan dari penggunaan metode ceramah:

- a. Kegiatan belajar bersifat verbalisme, (penuturan materi menggunakan kata-kata).
- b. Peserta didik yang daya visualnya dominan, akan merasa dirugikan, sedangkan peserta didik yang unggul pada auditifnya akan menerima materi dengan mudah.
- c. Penyampaian yang terlalu bertele-tele akan menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik.
- d. Pendidik akan kesusahan dalam mengontrol progres anak didik.
- e. Peserta didik menjadi pasif karena pembelajaran yang satu arah

Majid, (2014) mengungkapkan agar metode tidak menjadi membosankan, biasanya metode dikombinasikan melalui berbagai strategi, sehingga metode yang digunakan menjadi variatif saat diterapkan, penggunaan metode dapat dimodifikasi melalui strategi yang berbeda atau media yang mendukung sesuai dengan pencapaian yang akan diraih. Hamdayama, (2015) mengungkapkan bahwa

pendidik yang arif sadar akan kondisi dan situasi yang bakal dihadapinya. Sehingga ia dapat memposisikan segala sesuatu pada porsinya. Banyak dari pendidik yang tanpa sadar memperlihatkan kelemahannya karena minimnya pengetahuannya tentang metode yang hanya sebatas metode ceramah saja yang ia terapkan disetiap kondisi. Kelemahan tersebut menjadi salah satu alasan mengapa metode ceramah menuai kritik dari sebagian orang.

Selanjutnya Asra, (2019) menjelaskan bahwa agar pembelajaran menggunakan metode ceramah dapat dilakukan secara maksimal, pendidik perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang dirancang dengan jelas dan sistematis.
2. Kesesuaian antara metode ceramah dengan tujuan yang sejalan. Artinya metode pembelajaran ini dipandang lebih efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bersangkutan.
3. Memadukan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain.
4. Memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk menarik simpatik dan perhatian peserta didik.
5. Pengorganisasian materi pembelajaran harus dilakukan secara cermat, dengan menggunakan prinsip belajar dan mengajar.

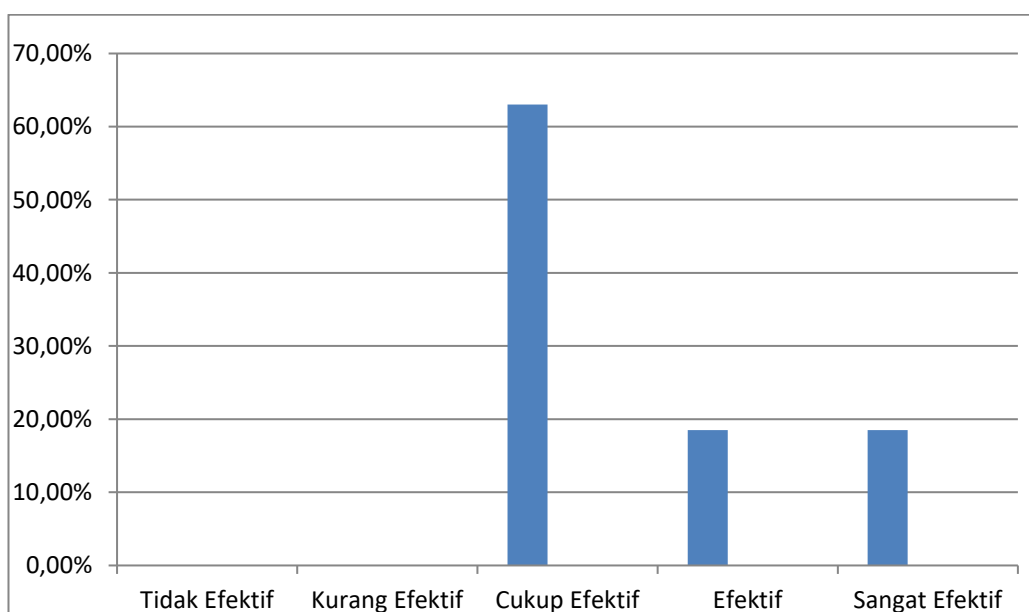
Selain itu, untuk meningkatkan keefektifan belajar, diperlukan kemampuan memberi penjelasan oleh pendidik. Hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Ketegasan artikulasi bahasa, baik penggunaan kata, susunan kalimat, maupun menghindari kekaburan memberikan batasan pengertian terhadap istilah “baru”
2. Memberikan contoh terhadap penjelasan materi secara lugas, dan relevan dengan konsep yang sudah dirancang. Tidak lupa pendidik juga menjelaskan materi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik.
3. Memberi penekanan terhadap beberapa informasi tertentu. Seperti penekanan suara, artikulasi dan tatanan kalimat yang tersusun dengan jelas.
4. Penyusunan materi pembelajaran yang dijelaskan harus logis dan jelas. Pola penyusunan pun harus jelas pula, seperti pola induktif dan deduktif.
5. Menerapkan umpan dari dua arah, sehingga adanya *feedback* yang didapatkan.

Diluar dari keterbatasan dan kekurangan metode ceramah tersebut di atas, Asra, (2019) mengungkapkan bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai

keunggulan dan kelemahan masing-masing, tidak ada satu metode pembelajaran pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ini tergantung pada pertimbangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Agar dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut.

Setelah diketahui persentase pemahaman mahasiswa terhadap metode ceramah dan juga hambatan-hambatannya, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas metode ceramah dalam perkuliahan daring. Untuk memastikan seberapa efektifnya metode ceramah ini di prodi BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti kemudian menanyakan kepada mahasiswa bagaimana tanggapan mereka terhadap efektifitas metode ini untuk diterapkan di masa perkuliahan daring. Dari keseluruhan mahasiswa dengan jumlah 27 orang yang mengisi google form, data yang diperoleh adalah sebagai berikut; 17 mahasiswa sepakat bahwa metode ceramah cukup efektif dengan persentase 63%. Selanjutnya 5 mahasiswa memilih efektif dengan persentase 18,5 % sedangkan kategori sangat efektif juga sama hal nya dengan kategori efektif, yaitu 5 mahasiswa yang memilih dengan persentase 18,5 %. Berikut tabel hasil google form:



Melalui hasil survei di atas, benar adanya bahwa metode ceramah cukup efektif diterapkan. Mahasiswa BKI mengungkapkan bahwa metode ceramah disisi lain memiliki keunggulan tersendiri. Dari mereka ada yang mengatakan bahwa metode ceramah cocok digunakan karena materi yang disampaikan langsung oleh dosen dianggap valid, materi yang disampaikan berasal dari sumber yang terpercaya. Penjelasan yang disampaikan dosen melalui metode ceramah mereka anggap cukup berurutan dan sistematis. Bagi mereka, metode ini memudahkan mereka dalam memahami materi secara detail, dan terperinci. Namun mereka menggaris bawahi bahwa penerapan metode ceramah tidak bisa berdiri sendiri, artinya dosen harus bisa menggunakan metode lain atau bisa memadukannya dengan strategi media atau model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga metode ceramah akan menjadi lebih efektif sesuai dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh mahasiswa.

Senada dengan itu Asra, (2019) mengungkapkan bahwa metode ceramah yang ideal harus diasosiasikan dengan metode lain. Ceramah dapat digunakan sebagai pengantar materi saja, selanjutnya dapat dikreasikan dengan metode lain. Pemanfaatan fasilitas serta media pembelajaran juga akan ikut mendukung terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, seperti (*Audio Visual Aids-AVA*) yang relevan. Bagaimana mungkin peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, jika mereka hanya sebagai penerima informasi saja. Maka dari itu dengan bereksplorasi terhadap metode pembelajaran lain, partisipasi peserta didik diharapkan dapat meningkat maksimal. Selain dari kelebihan yang sudah diungkapkan mahasiswa tersebut, Hamdayama, (2015) menjelaskan setidaknya ada lima kelebihan lain dari metode ceramah, yaitu:

1. Pendidik akan merasa leluasa dan enjoy dalam menyampaikan materinya karena ia menjelaskan materi secara langsung dihadapan peserta didik.
2. Metode yang hemat waktu dan minim biaya karena penyampaian materi sebatas verbalitas kepada peserta didik, pendidik menjadi kontrol utama dalam mengatur waktu dan materi pelajaran.
3. Praktis dan simpel untuk diterapkan dalam satu waktu.
4. Pendidik dapat memanfaatkan media *sound system* sebagai alat bantu jika jumlah peserta didik dalam kapasitas besar, sehingga penjelasan pendidik dapat didengar baik secara jelas dengan jangkauan suara yang lebih mendukung

D. Simpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode ceramah sebagai cara menyampaikan materi di perkuliahan daring cukup efektif. Meski begitu pendidik atau dosen yang akan mengajar hendaknya tetap memperhatikan hal-hal yang dapat membantu terlaksananya metode ceramah agar menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh mahasiswa. Metode ceramah tidak sepenuhnya disampaikan disepanjang perkuliahan berlangsung, dosen dapat menyelipkannya dengan media, strategi atau metode pembelajaran lain. Melalui penelitian ini mahasiswa memberikan predikat cukup paham atas penerapan metode ceramah selama perkuliahan daring berdasarkan hasil survei dari google form. Hal tersebut menjadi catatan bagi dosen untuk meningkatkan keterampilannya dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya metode ceramah.

Daftar Rujukan

- Asra, S. dan. (2019). *Metode Pembelajaran*. Sandiarta Sukses.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hamdayama, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Ihwanah, A. (2016). *Strategi The Power Of Two Dan Implikasinya Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mandiri Ibtidayah*. 7(20), 103–118.
- Istiani, N., K., H. D., & Sulasmono, B. S. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri I Pabelan Kecamatan Pabelan Kab. Semarang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013. *Satya Widya*, 29(1), 53. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p53-57>
- Khairani, M. (2020). *Ragam Cerita Pembelajaran dari Covid-19*. Syiah Kuala University Press.
- Umam, K., & Maulidah, L. (2021). PROBLEMATIKA DAN EFEK NEGATIF PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 202-217. doi:10.29062/tarbiyatuna.v5i2.488
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116–129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>

- Mahtum, R., & Fikri, A. R. (2020). Teknik Pembelajaran pada Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 13-19. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 076. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i1.283>
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, O. P. W. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA Press.
- Prihartini dan Mediatati, N. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar PKN Pad Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pabelan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013. *Satya Widya*, 2013, 127–133.
- Saguni, F. (2013). Efektivitas Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Dan Ceramah Sebagai Problem Solving Dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 207–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1478>
- Sanjaya, F. R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daaring di Masa Darurat*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, & Nurliana. (2020). Efektivitas Kinerja Dosen Stie Mujahidin Tolitoli Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Daring (Studi Kasus Pada Stie Mujahidin Tolitoli) Performance Effectiveness Of Lecturers Of Stie Mujahidin Tolitoli In Using The Online Learning Method (Case Study At. *Economy Deposit Journal*, 2(2), 38–43.
- Tasman Hamami, M. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Emir Cakrawala Islam.
- Wuarlela, M. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Daring Untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 261–272. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm261-272>